

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan membahas tentang apa saja alasan rakyat Catalan menuntut referendum kemerdekaan kepada pemerintahan Spanyol. Catalan adalah sebuah kelompok etnis yang dibentuk oleh orang-orang atau yang berasal-usul dari wilayah Catalunya (*Catalonia*). Catalunya merupakan salah satu komunitas Otonomi Spanyol yang tergabung dalam beberapa provinsi yaitu Barcelona, Girona, Lleida dan Tarragona. Catalunya meliputi area seluas 32.114 km² (6,3 % dari Spanyol) dan memiliki populasi sebanyak 7.535.251 (16% dari Spanyol). Ibu kota Catalunya adalah Barcelona, yang merupakan salah satu pusat daerah metropolitan di Eropa. Di sebelah utara Catalunya berbatasan dengan Perancis dan Andorra, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Mediterania dan disebelah barat ke selatan berbatasan dengan daerah Spanyol dari Aragon sampai Valencia. Bahasa Catalan adalah bahasa resmi atau bahasa daerah yang dimiliki dan digunakan sehari-hari di Catalunya.

Catalunya ditaklukan oleh kerajaan Spanyol pada tanggal 11 September 1714 bersamaan dengan berakhirnya Perang Suksesi Spanyol (1701-1714). Pasukan Catalan yang awalnya berjuang untuk mendukung klaim dinasti Habsburg ke tahta Spanyol dan demi kebebasan Catalunya, akhirnya dikalahkan dengan pengepungan Barcelona oleh tentara Borbon di bawah Raja Philip V dari Spanyol selama 14 bulan. Catalunya menderita kekalahan terburuk disepanjang

sejarahnya, terdapat puluhan ribu korban akibat dijatuhkannya lebih dari 30.000 bom oleh tentara Borbon. Setelah kemenangan Raja Philip V ia menerapkan penindasan terhadap bangsa Catalan seperti pemberlakuan pajak baru, penghapusan lembaga, penguasaan oleh militer, penghapusan bahasa Catalan dan penghancuran Barcelona sebagai kota pusat ekonomi teramai.¹ Penindasan ini memiliki efek yang menghancurkan ekonomi, budaya, dan bahasa Catalan. Dengan terjadinya sejarah ini, ditetapkan bahwa setiap tanggal 11 September adalah Hari Nasional Catalan.

Catalunya tergabung menjadi bagian dari 17 komunitas Otonom di Spanyol pada tahun 1978, setelah Pemerintahan Spanyol dibawah Adolf Suarez menganut sistem demokrasi kembali dan konstitusi Spanyol mengakui adanya keberagaman komunitas dalam negara Spanyol. Regionalisasi tersebut membawa Catalunya mendapatkan Undang-undang Otonomi pada tahun 1979, yang menjadi sebuah dasar peraturan kelembagaan Catalunya di bawah konstitusi Spanyol 1978. Didalam peraturan tersebut mendefinisikan mengenai hak dan kewajiban warga Catalan, lembaga-lembaga politik wilayah Catalunya, hubungan Catalunya dengan Spanyol dan pengaturan fiskal terhadap Pemerintah Spanyol.²

Undang-undang Otonomi Catalunya sebagai dasar hukum Catalan dari tahun ke tahun terus menjadi kontroversi di pihak nasionalis Spanyol. Seperti yang terjadi pada tahun 2006, partai *Partido Popular* telah mengajukan banding atas beberapa artikel dari Undang-undang Otonomi Catalunya yang dianggap

¹ Castro, Liz, *What's up with Catalonia?* Catalonia Press, 2013, hal 209

² Generalitat de Catalunya, "Statute of Autonomy of 1979", <http://web.gencat.cat/en/generalitat/estatut/estatut1979/> Diakses pada 19 Oktober 2014

tidak konstitusional, khususnya mengenai definisi Catalunya sebagai sebuah “bangsa”. Atas banding tersebut, pada tahun 2010 Mahkamah Konstitusi Spanyol memutuskan untuk mengamandemen Undang-undang Otonomi Catalunya dan menyatakan bahwa Catalunya atas dasar hukum tidak diakui sebagai sebuah bangsa. Sejak kontroversi tersebut hari Nasional Catalunya berubah menjadi gerakan pro kemerdekaan. Gerakan tersebut pada tahun-tahun sebelumnya hanya mampu menarik tidak lebih dari 50.000 orang, namun pada 11 September 2012 telah berhasil menarik sebanyak kurang lebih 1,5 juta demonstran menurut kepolisian setempat, 2 juta demonstran menurut penyelenggara melambaikan bendera Catalan yang menuntut kemerdekaan Catalunya dari Spanyol dengan slogannya *“Catalonia, next state in Europe”*.³ Beberapa pendukung kemerdekaan berhasil diwawancarai untuk menjelaskan alasan mereka mendukung langkah ini, seperti yang diungkapkan oleh seorang mahasiswi hukum Laura Nuñez,

“Kami secara ekonomi merupakan bagian yang paling kuat dari Spanyol dengan industri dan pariwisata yang kami miliki dan kami memberikan kontribusi lebih untuk daerah Spanyol lainnya. Saat ini **kami tidak harus lagi tunduk pada diskriminasi internal**”.⁴

Salah satu penyelenggara demonstrasi Soledat Balaguer yang juga merupakan seorang anggota sekretariat Majelis Nasional Catalan, menjelaskan bahwa rakyat Catalan tidak punya pilihan lain karena menganggap kehendak

³ Gaspar, Pericay Coll, “1.5 million people demonstrate peacefully for Catalonia’s independence from Spain”, Catalan News Agency, 10 Juli 2014
<http://www.catalannewsagency.com/politics/item/15-million-people-demonstrate-peacefully-for-catalonias-independence-from-spain> Diakses pada 19 Oktober 2014

⁴ Burgen, Stephen, “Catalan independence rally brings Barcelona to a standstill”, The guardian, 11 September 2012, <http://www.theguardian.com/world/2012/sep/11/catalan-independence-rally-barcelona> diakses pada 19 Oktober 2014

rakyat Catalan benar-benar telah diabaikan, sehingga Catalunya perlu memiliki negara sendiri untuk mengatur segalanya sendiri.

Meningkatnya dukungan rakyat Catalan untuk memisahkan diri dari Spanyol telah menarik simpati dari pemerintahan *Convergència i Unió* (CiU) dibawah Artur Mas i Gavarró yang kemudian mengawali perundingan politik Catalan untuk mengadakan referendum kemerdekaan Catalunya. Pada 23 Januari 2013, Parlemen Catalan mengadakan pemilihan suara terkait "*Declaration of Sovereignty and of the Right to Decide of the Catalan People*" deklarasi ini menegaskan awal proses dimana rakyat Catalunya akan menentukan nasib sendiri sebagai negara yang berdaulat. Deklarasi tersebut disahkan dengan 85 suara mendukung, 41 suara menentang dan 2 suara abstain⁵. Pada tanggal 8 Mei 2013 deklarasi ini sementara telah ditangguhkan oleh Mahkamah Konstitusi Spanyol.

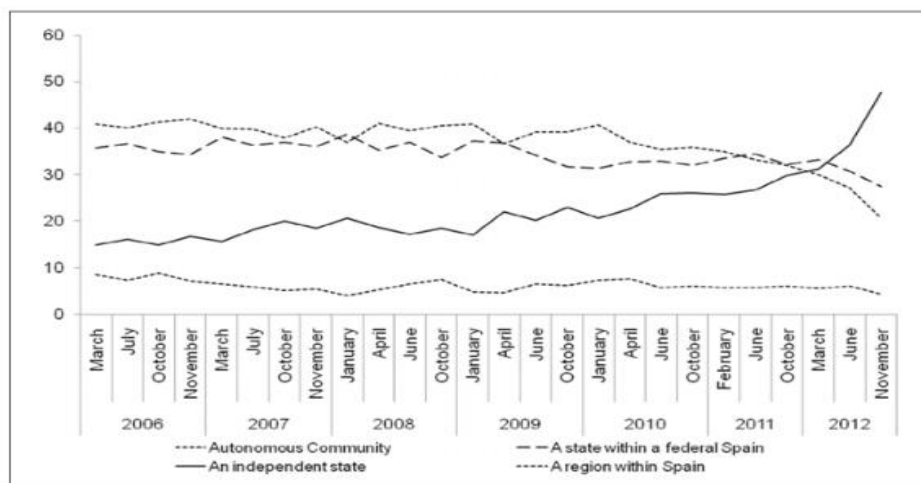
Pada tanggal 12 Desember 2013 Pemerintah Catalunya dan enam partai menyetujui tanggal dan pertanyaan untuk referendum kemerdekaan Catalunya. Referendum akan berlangsung pada tanggal 9 November 2014. Akan ada dua bagian pertanyaan yaitu "***Apakah Anda ingin Catalunya menjadi sebuah Negara? Jika iya, Apakah Anda ingin Catalunya menjadi Negara yang Merdeka?***". Pada tanggal 27 September 2014 di Pulau *de la Generalitat* (gedung pemerintahan utama di Barcelona) Presiden otonomi Catalunya, Artur Mas menandatangani

⁵ Job, Vermeulen, "El Parlament acorda iniciar el procés per fer efectiu el dret de decidir, amb 85 vots a favor, 41 en contra i 2 abstencions" *Parliament Catalonia*, 23 Januari 2013 http://www.parlament.cat/web/actualitat/noticies?p_id=129656021 Diakses pada 20 Oktober 2014

dekrit referendum kemerdekaan Catalunya yang akan dilaksanakan tanggal 9 November 2014⁶.

Jejak pendapat telah dilakukan oleh sebuah lembaga resmi penelitian Pemerintah Catalan *Centre d'Estudis d'Opinió (CEO)* mengenai pendapat kemerdekaan Catalunya, dimulai sejak tahun 2006 hingga 2012 respon yang memilih kemerdekaan semakin meningkat secara signifikan (lihat **Grafik 1.1**). Dengan angka 13,9% pada tahun 2006 hingga 47,7% pada tahun pada tahun 2012. Dukungan kemerdekaan mulai meningkat pada awal tahun 2009.

Grafik 1.1
Pertumbuhan dukungan Kemerdekaan Catalunya



Sumber: *Centre d'Estudis d'Opinió* (<http://ceo.gencat.cat>)

Jejak pendapat terakhir yang dilakukan *CEO* pada tanggal 24 Maret dan 15 April 2014 dengan 2.000 responden melalui wawancara tatap muka menunjukkan angka 47,1 % akan memilih merdeka dari Spanyol, sebanyak 27,9 % akan menentang kemerdekaan, 19,3 % akan memilih untuk menjaga status quo

⁶ Rob, Page, "Debate on possible independence of Catalonia: key issues", House of Commons Library, 11 July 2014

dan 8,6% mendukung pembentukan negara Catalunya namun menentang kemerdekaan dari Spanyol, sedangkan 11,2 % responden tidak tahu akan menjawab apa dan sebanyak 11,1% tidak akan pergi ke TPS.⁷

B. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan mengenai munculnya berbagai sikap dari rakyat Catalan yang menginginkan merdeka dari Spanyol. Untuk itu dapat ditarik suatu permasalahan “ *Mengapa rakyat Catalan menuntut pelaksanaan referendum untuk memisahkan diri dari Spanyol pada tanggal 9 November 2014 ?* ”

C. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Secession

Secession merupakan istilah dari upaya memisahkan diri sebuah kelompok atau bangsa dari sebuah negara untuk mendirikan sendiri negara yang berdaulat. Menurut Horowitz (1991, 11) *secessionism* adalah

*“the attempt by an ethnic group claiming a homeland to withdraw with its territory from the authority of a larger state of which it a part,”*⁸.

Pavkovic dan Radan (2011, 1) juga menjelaskan pengertian *secession* merupakan proses sebuah kelompok yang menarik diri dari wilayah dan

⁷ Catalan News Agency, “47% of Catalans would vote for independence while 28% would oppose it, 30 April 2014 ” <http://www.catalannewsagency.com/politics/item/47-of-catalans-would-vote-for-independence-while-28-would-oppose-it> Diakses pada 20 Oktober 2014

⁸ Horowitz, Donald, *Irredentas and Secessions: Adjacent Phenomena, Neglected Connection* , N. Chazan (ed.) *Irredentism and International Politics*, Lynne Rienner, 1991, hal. 11, seperti dikutip oleh Siroky, David S. , *Secession and Survival:Nations, States and Violent Conflict*, Department of Political Science Duke University, 2009, hal 20.

kependudukannya untuk mendirikan negara baru pada wilayahnya tersebut⁹. *Secession* merupakan konflik yang menjadi perhatian di seluruh dunia, karena bisa terjadi di negara mana saja dan kapan saja. Seperti yang terjadi pada Timor Leste dari Indonesia, Somaliland dari Somalia, Skotlandia dari United Kingdom, Quebec dari Kanada, Taiwan dari China serta kelompok atau bangsa lainnya. Ini membuktikan *Secession* dianggap menjadi sebuah solusi atau *last way* untuk sebuah kelompok ketika dalam situasi tidak memungkinkan suatu kelompok tersebut berada di bawah pemerintahan yang berbeda pandangan, berbeda etnis, dan berbeda tujuan. Dimana upaya memisahkan diri dianggap pilihan yang tepat untuk mengubah nasib yang akan lebih baik dari pada memilih tetap bersama negara induk.

2. Alasan Munculnya Gerakan *Secessions*

Adannya perbedaan etnis (ideologi, bahasa, budaya, atau fisik) dan kesadaran atas identitasnya yang berbeda dengan negara induk menjadi dasar munculnya gerakan *secesions*. Jason Sorens (2004, 15) mengungkapkan bahwa identitas etnis dan wilayah adalah kunci utama mengklaim pemisahan diri sebuah kelompok atau bangsa dari negaranya¹⁰. Perbedaan identitas etnis menjadikan kunci kepercayaan bagi anggotanya agar mendapatkan struktur insitusi yang dianggap mungkin dapat untuk mempersatukan anggotanya dalam ikatan politik. Sehingga akan terkonsep bahwa memiliki perbedaan identitas akan menjadi pembenaran mereka untuk memperbolehkan mereka memisahkan diri dari negara

⁹ Pavkovic, Alexander and Radan, Peter (2001) (ed), *The Ashgate Research to Companion to Secession*, UK, MPG Groups Book, 2011, hal 1

¹⁰ Sorens, Jason, *Secessionism: Identity, Interest, and Strategy*, McGill-Queen's Press, 2012, hal 15

induknya. Dengan demikian Identitas etnis dapat digunakan sebagai alat untuk memobilisasi pendukung *secessionism*. Ada tiga cara pandang yang penulis gunakan untuk mempertegas alasan *secessions movement* muncul pada sebuah kelompok atau bangsa di dalam suatu negara:

- ***Homogenisasi Budaya***

Anthony Smith (1979,22) mengidentifikasi tiga prasyarat yang membuat gerakan *secession* berkembang dalam negara modern.¹¹ Pertama, Pemerintah pusat mengembangkan birokrasi dengan menggunakan teknologi ilmiah melalui pendidikan sekuler. Negara induk mempromosikan homogenitas dan keseragaman berdasarkan pada budaya yang dominan dari negara induk, dimana akan menciptakan diskriminasi budaya minoritas dan merugikan warga budaya minoritas. Kedua, diskriminasi yang kemudian akan mengubah kaum intelektual dari budaya minoritas menjauh dari negara dan terlebih dahulu menjadi sebuah komunitas etnis. Ketiga, kaum intelektual memulai kebangkitan etnis dengan menyatukan masyarakat bawah secara emosional yang kuat dan berpotensi menjadi gerakan politik. Smith berpendapat gerakan politik dari masyarakat etnis memicu sebuah kondisi masyarakat yang akan mencoba untuk memperbaiki kesalahan manajemen sistem politik yang ada dengan membuat tuntutan, jika tuntutan tersebut menuai kegagalan maka akan berpotensi pada gerakan pemisahan diri. Buchanan juga berpendapat dalam upaya mempertahankan budayanya, kelompok *secessionism* akan melakukan

¹¹ Smith, Anthony, *Nationalism in the Twentieth Century*, New York: New York UP, 1979, hal 22

bela diri karena pernah mengalami pemaksaan integrasi di masa lalu¹², Buchanan (1991, 119). Homogenisasi budaya memang tidak tepat diterapkan pada negara multikultural yang menganut demokrasi liberal, karena hal tersebut tidak sesuai dengan netralitas yang seharusnya dijunjung tinggi pada prinsip demokrasi liberal.

- ***Ketidakadilan Ekonomi***

Bookman (1993) telah menjabarkan beberapa tahapan sebuah kelompok atau bangsa untuk mengklaim pemisahan diri,¹³ dimulai dengan tahap evaluasi dari hubungan dengan negara induk, jika hasil evaluasi tersebut tidak memuaskan maka masyarakat akan berpikir untuk mengajukan tuntutan. Tuntutan ini tidak berarti harus langsung menjadi tuntutan memisahkan diri, tetapi akan mengusulkan persepsi ketidakadilan ekonomi sebagai akar penyebab aspirasi *secession*. Setelah tahap evaluasi, *secessionis* akan bergerak ke fase redefinisi, yaitu mempertimbangkan kembali hubungan antara *secessionis* dengan negara induk dalam berbagai faktor seperti penciptaan mata uang, tentara, organisasi pengikat dan pemerintahan. Tahap terakhir adalah tahap mempertimbangkan kembali, dimana kelayakan ekonomi dari mendirikan negara baru adalah faktor yang paling penting dalam fase ini.

Dorongan rakyat yang ingin memisahkan diri semakin meruncing jika wilayah tersebut tidak terlalu bergantung pada perekonomian negara induk.

Dengan demikian telah menunjukkan sebuah kemandirian wilayah tersebut

¹² Allen, Buchanan *Secessionism: Identity, Interest, and Strategy*, McGill-Queen's Press, 2012, hal 15

¹³ Bookman, Milica Zarkovic *The Economics of Secession*, New York: St. Martin's, 1993, seperti dikutip oleh Grizzell, James, "Secession Demands and Implicit Calculations: The dynamics driving the secession crises in Scotland and Catalonia", Copenhagen Business School, 2014, hal 10

dalam ekonominya. Faktor lain yang juga mendorong dukungan masyarakat untuk memisahkan diri adalah adanya pandangan atau persepsi kepada negara induk terhadap melemahnya perekonomian negara induk, karena masyarakat akan terpengaruh dengan perhitungan kalkulasi untung-rugi jika akan tetap bergabung atau jika mereka berpisah dengan negara induk. Seperti yang dikatakan Jason Sorens (2012, 32)

*“regions that benefit economically from internal sovereignty are more secessionist than regions do not. Relative affluence (in democracies only), mineral resources, population, geographic separation, sea access, and economic globalization should promote popular demands for secessions”*¹⁴

Kelompok yang memiliki ekonomi lebih akan lebih kuat untuk mengklaim pemisahan diri, hal ini didasari oleh anggapan bahwa setiap orang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar oleh karena itu mereka akan mendukung upaya pemisahan diri dengan jika mereka melihat harapan bahwa dengan menjadi independen akan memperbesar kesempatan mereka untuk memperbaiki perekonomian.

- ***Kegagalan Otonomi***

Jason Sorens (2004,733), disaat kemungkinan negara induk memberikan peningkatan otonomi lalu kemudian kemungkinan tersebut diingkari oleh negara induk, hal tersebut akan menciptakan atau memperdalam ketidaksesuaian antara janji-janji otonomi dan realitas yang mengatur, keadaan

¹⁴ Ibid 10 hal 32

demikian akan lebih mendorong gerakan *secession* dari pada penolakan otonomi secara langsung.¹⁵

Seperti yang dikatakan Jason bahwa kegagalan Otonomi menjadi alasan yang kuat untuk munculnya gerakan secessionis karena biasanya komunitas atau bangsa tidak merasa puas dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh negara induk setelah diberi harapan yang semu atas adanya peningkatan otonomi. Mencari kedaulatan penuh adalah pilihan *secessionis* setelahnya, sehingga dengan mendirikan negara sendiri *secessionis* akan mampu membentuk suatu pemerintahan yang memiliki kendali penuh atas urusan dalam negerinya sendiri dalam suatu wilayah atau batas teritorialnya dan memiliki sendiri hukum yurisdiksi atas berbagai organisasi atau lembaga tanpa harus berharap pada Otonomi dari negara induk. *Self determination* (menentukan nasib sendiri) merupakan salah satu bentuk dari Hak Asasi Manusia. *Self determination* dalam bentuk negara dapat diartikan bahwa semua negara atau bangsa mempunyai hak untuk membentuk sistem politiknya sendiri dan memiliki aturan internalnya sendiri secara bebas untuk mengejar pembangunan ekonomi, sosial dan budaya mereka sendiri dan untuk menggunakan sumber daya alam yang mereka miliki.

D. Hipotesis

Munculnya tuntutan rakyat Catalan untuk melakukan referendum pada tahun 2014 disebabkan oleh :

¹⁵ Sorens, Jason, "Globalization, Secessionism, and Autonomy." *Electoral Studies*, 2004, hal 733

1. Masyarakat Catalan merasa tidak nyaman dengan mulai kembalinya sistem sentralisasi Pemerintahan Spanyol yang mengancam identitas budaya mereka.
2. Kekecewaan rakyat Catalan terhadap sistem kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Pemerintah Spanyol dalam redistribusi pajak karena merugikan Catalunya.
3. Otonomi yang diberikan Pemerintah Spanyol telah gagal untuk menjamin keberagaman budaya Catalan dan gagal menjamin kesejahteraan rakyat Catalan, sehingga menentukan nasib sendiri dianggap lebih baik dari pada harus dibawah kendali Pemerintah Spanyol.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, akan digunakan metode pengumpulan data melalui pencarian untuk pertanyaan yang telah diajukan dapat terjawab dengan baik, maka akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian jenis kualitatif (deskriptif). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu persoalan dengan mencari fakta-fakta yang terjadi untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang akurat terhadap kasus yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat diskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang akan diselidiki.

2. Jenis data

Jenis data yang akan dipakai pada penelitian ini mendasar pada data sekunder, yang berarti data diperoleh dari hasil atau bahan-bahan dokumenter tentang obyek penelitian seperti buku, jurnal ilmiah, dan berita dari surat kabar maupun internet .

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik kapustaka (*library research*). Sesuai dengan penggunaan data sekunder maka pencarian data akan difokuskan data-data pustaka yang akan di seleksi kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang baik.

4. Analisis Data

Analisis data adalah data yang diperoleh dari penelitian ini akan disusun secara sistematis dan logis. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi agar tidak terlalu melebar yaitu antara tahun 2006 – 2014. Konsep *secession* yang digunakan akan ditekankan hanya pada faktor etnis, faktor ekonomi dan faktor politik. Tujuannya agar mencerminkan spesifikasi bahan yang diteliti serta menciptakan satu komunikasi dengan pembaca yang berangkat dari satu pangkal pemikiran yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I, akan diuraikan apa yang menjadi latar belakang permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini. Berawal dari keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengabulkan banding partai *Partido Popular* memicu gerakan masyarakat Catalan untuk memisahkan diri dari Spanyol.

Pada bab II akan membahas tentang bagaimana hubungan pada awal sejarah Catalan dengan Spanyol memulai konflik. Sejak kapan nasionalis Catalan muncul akan diuraikan pada bab ini serta tentang dinamika Otonomi Catalunya yang menimbulkan kontroversi dari pihak oposisi.

Pada bab III akan menyebutkan dan menjelaskan gerakan untuk memisahkan diri yang muncul sebagai bentuk menguatnya rasa nasionalisme rakyat Catalan terhadap identitas, budaya dan bahasanya. Gerakan ini membuat Pemerintah Catalan memproses agenda untuk melakukan referendum pada 9 November 2014. Namun proses tersebut telah memicu kontra dari Pemerintah Spanyol.

Pada bab IV akan dipaparkan alasan apa saja yang membuat bangsa Catalan menuntut mengadakan referendum menentukan nasib sendiri kepada Pemerintahan Spanyol. Alasan-alasan ini sesuai dengan penerapan teori yang akan digunakan. Sehingga hipotesa akan dibuktikan secara jelas pada bab ini.

Pada bab V yang merupakan penutup dari tulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan. Kesimpulan ini adalah inti dari isi bab-bab sebelumnya yang telah diteliti hingga rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat terjawab dengan jelas.